

Efektivitas Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Kecantikan pada Siswa Tunarungu

Endah Yusti NIngrum¹, Arisul Mahdi², Retno Triswandari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: endahyusti22@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan vokasional *nail art ombre gradation* pada siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Pariaman. Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil studi pendahuluan, diketahui ada seorang siswa tunarungu yang menunjukkan minat dalam *nail art* dan dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa *nail art* belum pernah diajarkan kepada siswa tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Single Subject Research (SSR) dengan desain penelitian A-B-A. subjek pada penelitian ini yaitu siswa tunarungu sedang kelas VII. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan diperoleh data pada fase *baseline* (A1) dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan hasil peresentase 25%, 25% dan 25%. Pada fase intervensi (B) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan hasil persentase 67,5%, 75%, 87,5%, 87,5%, dan 87,5%. Dan fase *baseline* (A2) dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan hasil persentase 81,25%, 87,5%, 87,5% dan 87,5%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional *nail art ombre gradation*

Kata kunci: Anak Tunarungu, Video Tutorial, Keterampilan Vokasional Tata Rias kecantikan, Nail Art Ombre Gradation

Abstract

This article discusses the effectiveness of video tutorial media in improving the vocational skills of nail art ombre gradation for deaf students at SLB Negeri 2 Pariaman. This research is based on the results of a preliminary study, it is known that there is a deaf student who shows interest in nail art and from the results of interviews with class teachers that nail art has never been taught to these students. In this study using the Single Subject Research (SSR) research method with the A-B-A research design. the subject in this study is a moderate deaf student grade vii. The results of the research that has been carried out 12 times the meeting obtained data in the baseline phase (A1) carried out 3 times the meeting with the results of the percentage of 25%, 25% and 25%. In the intervention phase (B), 5 meetings were held with percentage results of 67.5%, 75%, 87.5%, 87.5%, and 87.5%. And the baseline phase (A2) was carried out 4 meetings with percentage results of 81.25%, 87.5%, 87.5% and 87.5%. Based on the data analysis that has been carried out, it is obtained that video tutorial media can improve vocational skills for nail art ombre gradation.

Keywords : Deaf Children, Video Tutorials, Vocational Skills Beauty Make Up, Nail Art Ombre Gradation

PENDAHULUAN

Tunarungu adalah suatu keadaan hilangnya pendengaran yang menyebabkan seseorang menyandang tunarungu tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama pada Indera pendengaran. Pada umumnya seseorang yang mempunyai hambatan dalam pendengarannya itu memiliki kesulitan saat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain atau

lingkungan. Penyandang tunarungu dapat berkomunikasi dengan orang sekitar menggunakan Bahasa isyarat, dimana abjad jari yang digunakan sudah dipatenkan di internasional sedangkan disetiap negara memiliki perbedaan untuk siyarat bahasanya (Rahmah, 2018). Tunarungu memiliki defenisi yaitu kehilangan atau kekurangan pada pendnegaran seseorang yang mengakibatkan hambatan perkembangan yang membuat seseorang penyandang tunarungu memerlukan bimbingan dan Pendidikan khusus dalam keberlangsungan kehidupan seseorang penyandang tunarungu tersebut (Mursidi, 2019).

Pada hakikatnya setiap anak memiliki potensi dan bakat tidak terkecuali anak tunarungu. Salah satu persoalan para lulusan dari sekolah luar biasa adalah bagaimana setelah menyelesaikan pendidikannya, bagaimana mereka mendapat pekerjaan di dunia yang memandang ketunarunguan sebagai sebuah kelainan, keterbatasan, dan bentuk diskriminasi lainnya. Berkenaan dengan hal itu, maka Upaya dalam membekali kecakapan hidup kepada anak tunarungu mutlak adanya. Mengingat perkembangan zaman semakin pesat, keadaan tersebut menuntut anak tunarungu untuk menyesuaikan di dengan perkembangan zaman. Salah satunya anak tunarungu perlu memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan disuatu bidang tertentu (Hasan et al., 2018).

Wawasan pengetahuan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui Pendidikan. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan kebudayaan Republik Indonesia nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum Pendidikan khusus, kurikulum Pendidikan khusus berisi program umum, program khusus dan program kemandirian. program kemandirian salah satunya yaitu pembelajaran keterampilan vokasional (Pradana & Wilujeng, 2020). Adapun dijelaskan keterampilan dan kreatifitas dapat diasah melalui Pendidikan non formal meliputi Pendidikan keterampilan yang ada disekolah atau melalui pelatihan kerja (Studi et al., 2015). Pembelajaran keterampilan vokasional adalah suatu Upaya untuk meningkatkan potensi diri yang dapat diperoleh melalui Latihan, training, atau melalui pengalaman yang bervariasi. Adanya pembelajaran keterampilan vokasional ini diharapkan siswa tunarungu memiliki kecakapan sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang, keterampilan vokasional juga membekali peserta didik dalam hal kecakapan personal, social, intelektual, serta profesionalitas yang nantinya diterapkan pada dunia kerja (Cendaniarum & Supriyanto, 2020). Adapun salah satu kegiatan keterampilan vokasional yaitu tata rias kecantikan bagian perawatan tangan, kaki, *nail art*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Negeri 2 pariaman, diketahui seorang siswa tunarungu perempuan yang senang dalam merawat dan mewarnai kuku nya. Dari hasil wawancara guru kelas, diperoleh informasi jika pembelajaran *nail art* juga belum pernah diajarkan kepada siswa tunarungu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melaksanakan rangkaian tes dengan menyediakan perlengkapan *nail art* dan meminta siswa menggunakan alat dan bahan yang disediakan. Hasilnya siswa dapat menggunakan beberapa alat dan bahan, saat mengaplikasikan *nail polish* atau cat kuku siswa tersebut mampu mewarnai kuku nya dengan warna dasar atau *basic* berdasarkan apa yang diketahui siswa tersebut.

Berdasarkan hasil rangkain tes tersebut peneliti tertarik untuk mengenalkan *nail art* dimulai dari mengenalkan perlengkapan melalui Langkah-langkah dalam *nail art* dan mengajarkan kreativitas *ombre gradation* atau bagaimana cara mengombre cat kuku menggunakan kuas dengan media pembelajarannya video tutorial. Video tutorial adalah alat yang menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, menajarkan keterampilan , menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap (Yoga Utomo & Ratnawati, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Penelitian eksperiment bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian ada atau tidaknya dampak pada intervensi yang diberikan peneliti kepada partisipan. Desain dari penelitian Single Subject Research (SSR) yang digunakan pada penelitian yaitu desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu bagian dari reveral daesain yang kesimpulannya dari

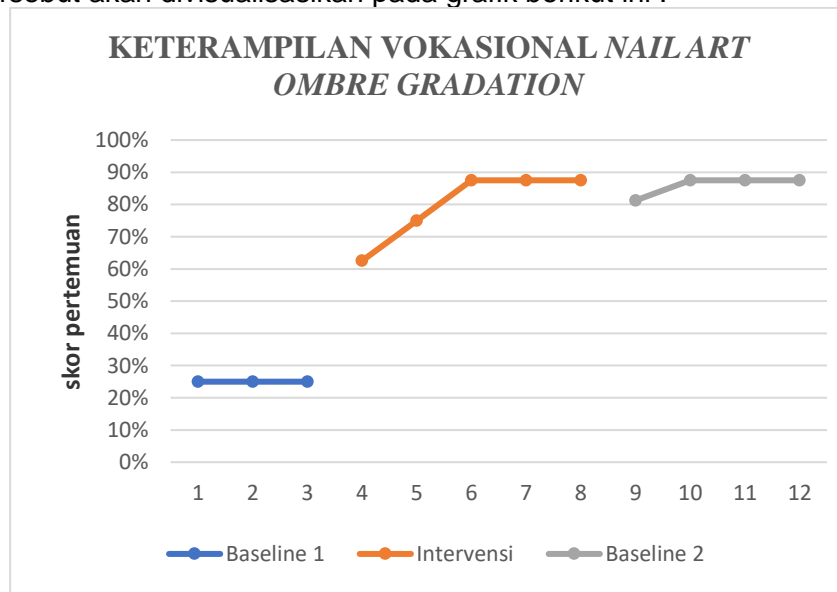
penelitian yang dilaksanakan disusun berdasarkan efek yang ditimbulkan dari perlakuan atau intervensi yang diberikan. Melalui desain ini, respond pada target dilakukan pengukuran secara ber ulang-ulang serta gambar yang dipaparkan secara spesifik. Pada desain A-B-A memiliki 3 fase yaitu kondisi baseline, kondisi diberikannya intervensi dan kondisi setelah diberikannya intervensi (Marlina, 2021). Subjek penelitian ini siswa tununarungu sedang kelas VII berjenis kelamin perempuan di SLB Negeri 2 Pariaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes perbuatan. Tes perbuatan merupakan bentuk tes yang meminta anak dalam bentuk perbuatan, perilaku atau Tindakan (Suryani et al., 2021). Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes (Arikunto, 2013). Teknik tes perbuatan digunakan untuk memperoleh hasil kemampuan keterampilan vokasional *nail art* dengan media pembelajaran video tutorial pada setiap fasenya. Hasil dari penilaian pada penelitian ini dituangkan dalam bentuk persentase.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes perbuatan dimulai dengan Langkah-langkah membersihkan kuku sampai Langkah-langkah *nail art ombre gradation*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa tunarungu sedang kelas VII berjenis kelamin perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan terdiri dari tiga fase. Fase pertama yaitu fase baseline (A1) dilaksanakan 3 kali pertemuan. Kemudian fase intervensi yaitu dengan memberikan perlakuan berupa media video tutorial *nail art ombre gradation* dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, dan fase baseline (A2) yaitu melihat kemampuan subjek dalam keterampilan vokasional *nail art ombre gradation* setelah tidak diberikannya perlakuan atau intervensi dan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan data dari ketiga fase tersebut akan divisualisasikan pada grafik berikut ini :



Grafik 1. Rekapitulasi Keetrampilan Vokasional Nail Art Ombre Gradation Dalam Fase A1/B/A2

Berdasarkan grafik 1. Fase baseline (A1) menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu 25%, 25%, dan 25%. Fase intervensi menunjukkan peningkatan hasil data yang diperoleh yaitu 62,5%, 75%, 87,5%, 87,5%, dan 87,5%. Selanjutnya fase baseline (A2) merupakan fase dimana subjek tidak diberikan perlakuan atau intervensi dan pada fase ini menunjukkan hasil yaitu 81,25%, 87,5%, 87,5% dan 87,5%.

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intervensi pada target behavior dapat dilihat pada hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dapat diketahui Panjang kondisi pada kondisi *baseline* (A1) yaitu 3 kali

petemuan.panjang kondispada kondisi intervensi yaitu 5 kali pertemuan dan yang terakhir yaitu Panjang kondisi *baseline* (A2) yaitu 4 kali pertemuan. Dilihat dari estimasi kecenderungan arah A1 tidak ada perubahan (-), Pada intervensi B terjadi peningkatan (+), dan pada A2 terjadi peningkatan (+). Berdasarkan kecenderungan stabilitas pada A1 didapattkam rentang stabilitas 3,75, mean level 25, batas atas 26,87, batas bawah 23,13, dan persentase stabilitas 100% (stabil). Pada kodisi intervensi (B) diperoleh rentang stabilitasnya yaitu 13,12, mean level 80, batas atas 86,56, batas bawah 73,44, dan persentase stabilitas 20% (tidak stabil). Pada kondisi A2 untuk kecenderungan stabilitasnya didapatkan yaitu 13,12, mean level 85,93, batas atas 92,49, batas bawah 79,37, dan persentase stabilitasnya yaitu 100% (stabil).

Selanjutnya, pada jejak data A1 tidak ada terjadinya perubahan, Sementara untuk kondisi B terjadi peningkatan, dan untuk kondisi A2 terjadi peningkatan. Kemudian pada level stabilitas dan rentang diperoleh A1 (25% - 25%), B (62,5% - 87,5%), dan A2 (81,25% - 87,5%). Terakhir yaitu pada level perubahan diketahui A1 sebesar 0, kondisi B diperoleh 25, dan A2 diperoleh 6,25. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel analisis data berikut ini :

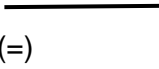

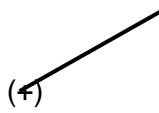
Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Data Efektivitas Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional *Nail Art Ombre Gradation*

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	3	5	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah	—————	—————	—————
3	Kecenderungan Stabilitas	100% Stabil	20% Tidak stabil	100% Stabil
4	Kecenderungan Jejak Data	—————	—————	—————
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 25% - 25%	Variabel 62,5 – 87,5	Variabel 81,25% - 87,5%
6	Level Perubahan	25 – 25 = 0	87,5 – 62,5 = 25	87,5 – 81,25 = 6,25

Berdasarkan hasil analisis antar kondisi, diperoleh banyak variabel yang diubah adalah 1 yaitu meningkatkan keterampilan vokasional *nail art ombre gradation* pada siswa tunarungu. Dapat dilihat pada kecenderungan arah meunjukkan pada kondisi A1 tidak ada terjadinya perubahan, pada kondisi B terjadinya peningkatan, dan pada kondisi A2 terjadinya peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, pemberian perlakuan atau intervensi media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan vokasional *nail art ombre gradation* memberikan pengaruh positif pada variabel yang akan diubah. Pada perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A1) masih rendah, dengan perolehan data yaitu : 25%, 25%, dan 25%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) diberikannya perlakuan atau intervensi berupa video tutorial *nail art ombre gradation* kepada subjek dan menunjukkan peningkatan dengan hasil yang diperoleh yaitu 62,5%, 75%, 87,5, 87,5, dan 87,5%. Pada kondisi *baseline* (A2) tidak lagi diberikan perlakuan atau intervensi juga menunjukkan peningkatan yaitu 81,25%, 87,5%, 87,5%, dan 87,5%.

Berdasarkan level perubahan dapat diketahui pada A1/B mengalami perubahan dengan hasil 37,5%, dan pada B/A2 mengalami perubahan yaitu 25%. Selanjutnya persentase overlap pada kondisi A1 diperoleh 0%, dan A2 diperoleh 60%.

Tabel 2. Kondisi Keseluruhan

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variabel	1		
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya			
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak stabil	Stabil
4	Level perubahan			
	a.Kondisi B/A1	$62,5\% - 25\% = 37,5\%$		
	b.Kondisi B/A2	$87,5\% - 62,5\% = 25\%$		
5	Persentase overlap			
	a.Kondisi A1/B	0%		
	b.Kondisi A2/B	60%		

Penelitian ini bertujuan untuk membahas efektivitas video tutorial dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata rias kecantikan Batasan masalahnya yaitu *nail art ombre gradation* pada siswa tunarungu di SLB Negeri 2 pariaman. *nail art* merupakan seni dalam melukis kuku, yang awalnya dikenal dengan kata “mahendi” atau pacar kuku di india (Pradana & Wilujeng, 2020). *Nail art* tidak hanya sebatas pada mengoleskan cat kuku atau *nail polish* pada permukaan cat kuku, namun bagaimana cara memadukan dan mencampurkan berbagai warna , serta menambahkan berbagai aksesoris sehingga terciptanya sebuah karya seni yang indah (Ulinuha, 2015).

Pada penelitian ini mengajarkan kreativitas *nail art ombre gradation* kepada siswa tunarungu, bertujuan agar anak menguasai salah satu Teknik bagaimana cara meng*ombre* dari *nail art* itu sendiri. *Ombre* berasal dari Bahasa perancis yang artinya bayangan, menurut ovyntarima (Ovyntarima, 2016) ombre adalah bayangan atau gradasi warna yang membayang dari gelap menuju terang secara bertingkat sesuai dengan value lingkaran warna. Pada penelitian yang dilaksanakan menjadikan video tutorial sebagai media pembelajarannya. Menurut Cecep video tutorial merupakan suatu alat yang menampilkan berbagai macam informasi, proses, mengajarkan keterampilan serta menjelaskan konsep yang rumit dapat dipengaruhi (Yoga Utomo & Ratnawati, 2018). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa video tutorial merupakan suatu alat yang menyajikan dan menyampaikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan bagi seseorang.

Video tutorial yang digunakan sudah dilengkapi dengan Bahasa isyarat, subtitle, serta gambar sebelum dan sesudah. Bahasa isyarat yang ada pada video tutorial ditampilkan sesuai dengan apa yang ditayangkan dalam video dengan pemilihan kalimat singkat, padat dan jelas. subtitle dalam video pun ditampilkan sesuai dengan terjemahan Bahasa isyarat serta gambar sebelum dan sesudah ditampilkan bertujuan agar informasi kegiatan dalam video tersampaikan dengan baik kepada anak. Hal tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu yang menangkap informasi yaitu dengan mengandalkan visual atau penglihatan (Cendaniarum & Supriyanto, 2020).

Penelitian dilaksanakan dirumah anak dengan 12 kali pertemuan, dengan penjabaran yakni, 3 kali pertemuan pada tahap *baseline* (A1), 5 kali pertemuan pada tahap intervensi (B), dan 4 kali pertemuan pada tahap *baseline* (A2). Kondisi *baseline* (A1) didapatkan persentase setiap pertemuannya yaitu 25%, 25%, dan 25%. Kondisi *baseline* (A1) merupakan kondisi awal anak tanpa diberinya intervensi, begitupun dalam penelitian yang dilaksanakan, pada tahap ini peneliti menyediakan alat dan bahan lalu meminta anak mempergunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan tanpa diberikan perlakuan atau intervensi. Hasilnya anak dapat

menggunakan beberapa alat dan bahan *nail art* salah satu contohnya alat potong kuku, didapatkanlah hasil persentase pada setiap pertemuannya 25% dan kondisi stabil terdapat pada persentase 25%. Kondisi intervensi didapatkan persentase kemampuan pada setiap pertemuan yaitu 62,5%, 75%, 87,5%, 87,5%, dan 87,5. Pada tahap intervensi merupakan tahap pemberian intervensi berupa media video tutorial *nail art ombre gradation* pada anak.

Sehingga terjadinya perubahan signifikan yang dapat dilihat dari persentase setiap pertemuannya. pada tahap ini anak cepat dalam menangkap informasi yang disampaikan video tutorial dilihat dari pertemuan ke empat didapatkan hasil persentase 62,5%, pada pertemuan ini merupakan pertemuan awal diberikannya intervensi video tutorial, sehingga anak masih ragu dan lupa Ketika penilaian dilaksanakan salah satu contohnya anak terbalik saat memasang *basecoat* dan *topcoat*. Pertemuan selanjutnya, didapatkan hasil 75% meningkat dari sebelumnya dikarenakan anak mulai terbiasa dan cepat belajar dari media pembelajaran yang ditampilkan. Selanjutnya pada pertemuan enam sampai delapan didapatkan persentase yang stabil pada kondisi intervensi yaitu 87,5%, anak sudah bisa dalam menggunakan alat dan bahan juga berhasil dalam meng*ombre nail art*. Kondisi *baseline* (A2) didapatkan hasil persentase kemampuan setiap pertemuannya yaitu 81,25%, 87,5%, 87,5%, 87,5%. Pada kondisi *baseline* (A2) pertemuan ke delapan didapatkan hasil persentasenya yaitu 81,25%. Terjadinya penurunan pada pertemuan tersebut dikarenakan untuk pertama kalinya anak sudah tidak diberikan perlakuan atau intervensi, sehingga ada beberapa Langkah yang terlewatkan oleh anak, anak terbalik saat mengoleskan antara *basecoat* dan *topcoat* akan tetapi di akhir anak tersadar ketika merasakan permukaan kuku yang lengket dimana seharusnya permukaan kuku tersebut kering. Sehingga pertemuan selanjutnya anak mengevaluasi secara mandiri kesalahan yang dilakukan dengan memperhatikan dengan baik mana *basecoat* dan *topcoat*, sehingga adanya peningkatan dipertemuan selanjutnya. Pertemuan ke sembilan sampai dua belas didapatkan hasil persentase 87,5% dan kondisi stabil terdapat pada persentase 87,5%.

Penelitian yang telah dilaksanakan pada anak tunarungu SLB Negeri 2 Pariaman, dapat dilihat dari analisis data bahwa media pembelajaran video tutorial mampu meningkatkan kemampuan keterampilan vokasional *nail art ombre gradation*. Penelitian ini juga berkaitan dengan prinsip pembelajaran anak tunarungu salah satunya prinsip menemukan yaitu membangun jiwa aktif dan kreatif pada anak dan prinsip belajar sambil bekerja dengan memberikan kesempatan mempraktekan kepada anak (Arohmah & Efendi, 2018a). Melalui *nail art* dan video tutorial anak dapat mempraktekan dan mengungkapkan sisi kreatif yang ada pada anak dimana hal tersebut berguna bagi anak untuk kedepannya.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian mengenai penerapan video tutorial *nail art ombre* untuk meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa kecantikan kulit. Hasil penelitian ini dapat sejalan dikarenakan sama-sama menggunakan media video tutorial sebagai media dalam pembelajaran yang dimana adanya peningkatan dan respon yang baik terhadap media yang digunakan (Permatasari & Dwiyantri, 2017). Begitupun dengan video tutorial *nail art ombre gradation* juga mendapatkan respond yang baik dari anak terlihat dari hasil penelitian yang meningkat. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian pelatihan *manicure, pedicure* dan *nail art* pada siswa tunarungu sekolah luar biasa (Manicure & Art, n.d.). Hasil penelitian ini dapat sejalan dikarenakan sama-sama mengajarkan salah satunya yaitu *nail art* pada siswa tunarungu. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan beberapa hari dengan banyak siswa. Berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan media pembelajaran video tutorial dan diajarkan pada seorang anak tunarungu.

Pada saat proses penelitian berlangsung, diakhir penelitian peneliti mengamati anak mengkreasi *nail polish* yang ada dengan desain *ombre abstrak* menggabungkan tiga warna cat kuku sehingga menghasilkan bentuk kreativitas *nail art* yang bagus dan elegan. Sesuai dengan pengertian *nail art* bahwa *nail art* merupakan kegiatan mengias kuku yang mengungkapkan sisi kreatif seseorang (Pradana & Wilujeng, 2020).

Berdasarkan pembahasan tersebut maka media video tutorial bisa dijadikan sebagai salah satu media yang efektif dalam keterampilan vokasional tata rias kecantikan yaitu keterampilan vokasional *nail art ombre gradation* pada anak tunrungu.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Pariaman dan subjek dari penelitian adalah anak Tunarungu sedang. Penelitian ini mempunyai tujuan apakah media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional *nail art* pada anak tunarungu. Hasil dari kesekuruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan dipaparkan dalam BAB IV melalui tabel dan grafik, yang dimana setiap pertemuannya dituangkan dalam bentuk hasil persentase.

Berdasarkan hasil perolehan data dari penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan dan dijabarkan dalam analisis data, dapat diketahui bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional *nail art ombre gradation*. Terjadinya peningkatan signifikan pada kemampuan anak saat sebelum diberikan dan sesudah diberikannya intervensi menggunakan video tutorial.

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 2 Pariaman didapatkan kesimpulan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional *nail art ombre gradation*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis dengan kelseuruhan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen penelitian*.
- Arohmah, S. R., & Efendi, J. (2018a). Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Life Skill Menghias Kue Berkarakter Bagi Anak Tunarungu Sedang. *Juppekhhhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 49–55.
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177.
- Hasan, Y., Fatmawati, & Nurhastuti. (2018). Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(II), 320–323.
- Manicure, P., & Art, D. A. N. N. (n.d.). *Pelatihan manicure, pedicure , dan nail art pada siswa sekolah luar biasa negeri bagian b singaraja*.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*.
- Mursidi, A. (2019). Identifikasi Dini Guna Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa pada Anak Tuna Rungu Usia Pra Sekolah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(1), 39–53.
- Ovyntarima, R. (2016). *Pengaruh Aplikasi Teknik Ombre Dipadu Cat Eyes Terhadap Hasil Riasan Koreksi Mata Sipit Untuk Pengantin Modern*. 05, 1–8.
- Permatasari, D. Z., & Dwiyantri, S. (2017). Penerapan Video Tutorial Nail Art Ombre untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 6(2), 72–79.
- Pradana, D. E. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Nail Art Melalui Pelatihan Bagi Guru Sekolah Luar Biasa Di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Rahmah, F. N. (2018b). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Smp, S., Suryani, A., Siahaan, P., & Samsudin, A. (2021). *Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Siswa SMP pada Materi Gerak*. June 2015, 20–21.
- Studi, P., Pendidikan, S., Rias, T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Keluarga, P. K., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2015). *Peningkatan Keterampilan Nail Art Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Rambut Smk Negeri 6 Surabaya Yeni Puspita Sari Dewi Lutfiati*. 04, 1–7.
- Ulinuha, F. (2015). *Nail Art Sebagai Fashion Statement Dalam Fotografi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan video tutorial dalam pembelajaran sistem pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68–76.